



Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Mendayagunakan Media Pembelajaran melalui *In House Training* di TK Negeri Pembina Kecamatan Batang Anai

Yurnadeliwati

Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Kecamatan Batang Anai
e-mail: yurnadeliwati11@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mendayagunakan media pembelajaran melalui *in house training*. Penelitian Tindakan Sekolah adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan subjeknya adalah guru Taman Kanak-kanak. Hasil penelitian menggambarkan bahwa Pada siklus I didapat hasil 66,4% guru dapat mendayagunakan media pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan guru belum terbiasa menggunakan media gambar atau yang lainnya dalam pembelajaran. Sedangkan pada siklus II didapat hasil 72,8% guru dapat mendayagunakan media pembelajaran. Hal tersebut disebabkan guru sudah mulai terbiasa menggunakan setelah diberikan perlakuan dan arahan dari kepala sekolah. Terjadi peningkatan dalam memberdayagunakan media pembelajaran oleh guru. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil yang didapat pada siklus I yang terjadi peningkatan pada siklus II.

Kata Kunci: *Kemampuan, Guru, In House Training.*

Abstract

The purpose of this research is to improve the ability of teachers to utilize instructional media through in-house training. School Action Research is the method used in this study with the subject being a Kindergarten teacher. The results of the study illustrate that in the first cycle the results obtained were 66.4% of teachers being able to utilize learning media. This is because the teacher is not used to using images or other media in learning. Whereas in cycle II the results obtained were 72.8% of teachers being able to utilize learning media. This is because the teacher is getting used to using it after being given treatment and directions from the principal. There has been an increase in empowering the use of learning media by teachers. This can be seen from the results obtained in cycle I which increased in cycle II.

Keywords: *Ability, Teacher, In House Training.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pemberian pengetahuan dan keterampilan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan dan penelitian. Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting dalam hidup manusia. Karena dengan pendidikan manusia dapat menjelajahi dunia serta dapat menciptakan hal-hal baru untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu, seorang kepala sekolah perlu penambahan ilmu dan wawasan karna kepala sekolah adalah tugas tambahan bagi seorang guru, kepala sekolah

mempunyai tanggung jawab merencanakan, melaksanakan dan mengelola suatu sekolah yang berdasarkan ke permen no 13 tahun 2007

Berdasarkan Permendiknas nomor 13 tahun 2007 tentang standar kepala sekolah/ madrasah yang menetapkan bahwa ada 5 kompetensi kepala sekolah/ madrasah yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi dan kompetensi sosial. Dan juga perlu kita ketahui sebagaimana tertulis dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 28 tahun 2010, penugasan guru sebagai kepala sekolah/ madrasah dinyatakan, bahwa pendidikan dan pelatihan kepala sekolah/ madrasah adalah suatu tahapan dalam proses penyiapan kepala sekolah/ madrasah melalui pemberian pengalaman pembelajaran teoritik maupun praktik tentang kompetensi kepala sekolah/ madrasah yang di ahkiri dengan penilaian sesuai standar nasional.

Berdasarkan observasi di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Kecamatan Batang Anai ditemukan kurang terampilnya guru dalam mendayagunakan media dalam pembelajaran. Guru belum menggunakan media pembelajaran secara baik sehingga peserta didik sulit untuk menerima pembelajaran, sehingga aspek perkembangan yang ingin dicapai tidak berkembang secara optimal. Dalam pembelajaran guru hanya menggunakan cerita tanpa memperlihatkan bukti konkrit kepada anak, sehingga anak hanya menerka-nerka tentang apa yang dijelaskan oleh guru.

Media pembelajaran sangat penting dalam pembelajaran. Dengan menggunakan media pembelajaran, guru akan lebih mudah dalam menyampaikan materi kepada anak. Menurut (Suryani, 2012) Media pembelajaran adalah media yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu meliputi alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar (anak).

Sejalan dengan itu media pembelajaran juga berarti segala sesuatu yang dapat dijadikan bahan (*software*) dan alat (*hardware*) untuk bermain yang membuat anak mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan dan menentukan sikap (Latif Mukhtar, 2013). Media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan oleh seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar yang memudahkan anak untuk menerima informasi sehingga tujuan dalam pembelajaran dapat dicapai dengan hasil.

Oleh karena itu, Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti mencoba mencari alternatif yaitu melalui *in house training* diharapkan dapat meningkatkan keterampilan guru dalam mendayagunakan media pembelajaran.

In house training adalah pelatihan yang dilaksanakan atas permintaan suatu kelompok tertentu, apakah itu lembaga *profit* ataupun *nonprofit* (Khaerani, 2016). Sejalan dengan itu menurut Sujoko *In house training* juga merupakan program pelatihan yang diselenggarakan di tempat sendiri sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi guru, dalam menjalankan pekerjaannya dengan mengoptimalkan potensi-potensi yang ada (Baharuddin, 2017) serta menggunakan peralatan kerja peserta pelatihan dengan materi yang relevan dan permasalahan yang sedang dihadapi (Basri, Hasan dan Rusdiana, 2015).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan dengan jenis Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) adalah penelitian yang dilakukan kepala sekolah di sekolahnya untuk meningkatkan layanannya terhadap masyarakat yang memberikan kepercayaan kepada sekolah dengan mengirimkan puteranya ke sekolah tersebut untuk dibina yaitu dengan mengembangkan kemampuan dirinya sendiri maupun kemampuan guru dan seluruh personel sekolah untuk memberikan pelayanan. PTS perlu diketahui oleh kepala sekolah karena merupakan alat yang “ampuh” untuk mengembangkan profesi kepala sekolah Kepala sekolah yang melaksanakan PTS akan senantiasa berupaya melakukan peningkatan kinerjanya, terutama peningkatan proses dan hasil pendidikan dan pembelajaran (Susilo, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepala Sekolah saat ini sudah menguasai beberapa kompetensi, Mengenai hasil EDS Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Kecamatan Batang Anai berdasarkan 8 standar masih ada yang belum sesuai dengan kondisi ideal dan terdapat kesenjangan, masih banyak instrumen EDS yang perlu direkomendasikan dan dicarikan solusi.

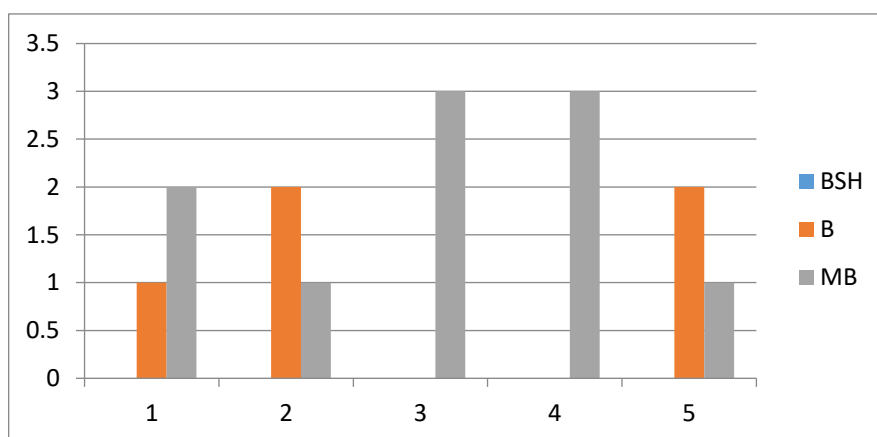
Siklus 1

Berdasarkan observasi diperoleh hasil a. Mampu menyesuaikan media dengan materi mencapai 2 orang yang mulai bisa (66%) dan 1 orang yang bisa (33%); b. Mampu melaksanakan keterampilan mendayagunakan media mencapai 1 orang yang mulai bisa (33%) dan 2 orang yang bisa (66%); c. Mampu berkreaitivitas dengan media yang digunakan mencapai 3 orang yang mulai bisa (100%); d. Mampu melakukan efektifitas media yang digunakan mencapai 3 orang yang mulai bisa (100%); e. Mampu menggunakan media sesuai waktu yang tersedia mencapai 1 orang yang mulai bisa (33%) dan 2 yang orang bisa (66%)

Tabel 1. Observasi Upaya Peningkatan Kemampuan Guru Mendayagunakan Media Pembelajaran (Siklus 1)

NO	Aspek yang diamati	Nilai					
		MB		B		BSH	
		F	%	F	%	F	%
1	Mampu menyesuaikan media dengan materi	2	66	1	33	0	0
2	Mampu melaksanakan keterampilan mendayagunakan media	1	33	2	66	0	0
3	Mampu berkreaitivitas dengan media yang digunakan	3	100	0	0	0	0
4	Mampu melakukan efektifitas media yang digunakan	3	100	0	0	0	0
5	Mampu menggunakan media sesuai waktu yang tersedia	1	33	2	66	0	0
Persentase Rata-rata		-	66,4	-	33	-	0

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Grafik 1. Observasi Upaya Peningkatan Kemampuan Guru mendayagunakan media Pembelajaran (Siklus I)

Setelah dilakukan monev dan refleksi maka dapat diketahui apa materi pelatihan yang belum dikuasai oleh peserta pelatihan sesuai kemampuan masing-masing peserta. Dari hasil observasi yang dilakukan selama proses pelaksanaan pelatihan siklus I dapat dijelaskan bahwa materi yang mulai bisa oleh peserta adalah Mampu berkreaitivitas dengan media yang digunakan dan Mampu melakukan efektifitas media yang digunakan. Adapun peserta pelatihan yang bisa materi tersebut di atas adalah ibu NF dan Ibu GI, dan Ibu YY Mulai Bisa mengerjakannya. Faktor penyebab dari belum tercapainya hasil pelatihan Mendayagunakan Media Pembelajaran ini secara optimal ada beberapa yaitu kurangnya semangat dan kemauan dari peserta untuk latihan, kurangnya kreatifitas guru dalam pengadaan media, serta terbatasnya waktu yang tersedia disekolah untuk pelaksanaan pelatihan Mendayagunakan Media Pembelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil yang penulis dapat setelah selesai pelaksanaan pelatihan Mendayagunakan Media Pembelajaran siklus I maka penulis memutuskan untuk melakukan pengulangan pelatihan Mendayagunakan Media Pembelajaran pada siklus II dan diutamakan materi-materi yang masih belum bisa atau mulai bisa.

Sementara hasil pelatihan Mendayagunakan Media Pembelajaran ini untuk kepala sekolah sendiri selaku pelaksana dan penanggung jawab kegiatan pelatihan tersebut juga belum sempurna karena belum semua indikator dan tujuan pelatihan atau Mendayagunakan Media Pembelajaran tercapai dengan baik. Karena kesibukan lain maka kepala sekolah belum memberikan waktu yang cukup untuk guru melakukan latihan karena tenaga guru dimanfaatkan untuk kegiatan sekolah yang lain seperti melatih senam, dan membersihkan lingkungan kelas dan lain sebagainya. Untuk lebih sempurnanya hasil RTK ini bagi kepala sekolah maka penulis juga menetapkan untuk melakukan pelatihan pada siklus II.

Siklus 2

Berdasarkan observasi diperoleh hasil a. Mampu menyesuaikan media dengan materi mencapai 1 orang bisa (33%) dan 2 orang bisa sesuai harapan

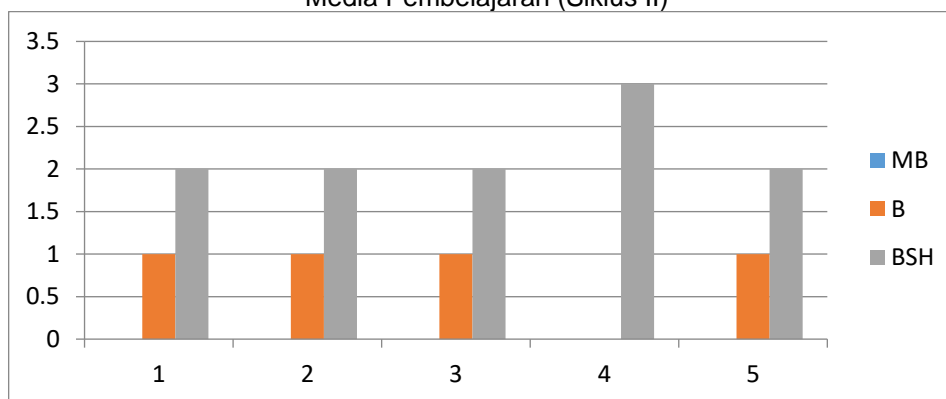
(66%); b. Mampu melaksanakan keterampilan mendayagunakan media mencapai 1 orang bisa (33%) dan 2 orang bisa sesuai harapan (66%); c. Mampu berkeaktivitas dengan media yang digunakan mencapai 1 orang bisa (33%) dan 2 orang bisa sesuai harapan (66%); d. Mampu melakukan efektifitas media yang digunakan mencapai 3 orang bisa sesuai harapan (100%); e. Mampu menggunakan media sesuai waktu yang tersedia mencapai 1 orang bisa (33%) dan 2 yang orang bisa sesuai harapan (66%)

Tabel 2. Observasi Upaya Peningkatan Kemampuan Guru Mendayagunakan Media Pembelajaran dalam (Siklus II)

NO	Aspek yang diamati	Nilai					
		MB		B		BSH	
		F	%	F	%	F	%
1	Mampu menyesuaikan media dengan tema	0	0	1	33	2	66
2	Mampu melaksanakan keterampilan mendayagunakan media	0	0	1	33	2	66
3	Mampu berkeaktivitas dengan media yang digunakan	0	0	1	33	2	66
4	Mampu melakukan efektifitas media yang digunakan	0	0	0	0	3	100
5	Mampu menggunakan media sesuai waktu yang tersedia	0	0	1	33	2	66
Persentase Rata-rata		-	0	-	26,4	-	72,8

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Grafik 2. Observasi Upaya Peningkatan Kemampuan Guru dalam Mendayagunakan Media Pembelajaran (Siklus II)



KESIMPULAN

Pada siklus I didapat hasil 66,4% guru dapat mendayagunakan media pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan guru belum terbiasa menggunakan media gambar atau yang lainnya dalam pembelajaran. Sedangkan pada siklus II didapat hasil 72,8% guru dapat mendayagunakan media pembelajaran. Hal tersebut disebabkan guru sudah mulai terbiasa menggunakan setelah diberikan perlakuan dan arahan dari kepala sekolah.

Terjadi peningkatan dalam memberdayakan media pembelajaran oleh guru. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil yang didapat pada siklus I yang terjadi peningkatan pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin. (2017). Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui In House training. *Journal of Islamic Education Management*, 3(2), 1–20.
<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/EI-idare>
- Basri, Hasan dan Rusdiana, A. (2015). *Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*. Pustaka Setia.
- Khaerani, N. C. (2016). Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menyusun RPP Melalui Kegiatan IHT (In House Training). *Didaktikum: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 17(1).
- Latif Mukhtar, dkk. (2013). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Kencana.
- Suryani, A. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Ombak.
- Susilo, H. (2012). Pemanfaatan kemampuan melaksanakan penelitian tindakan kelas/ penelitian tindakan sekolah untuk menunjang proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah. *QUANTUM Jurnal Inovasi Pendidikan Sains*, 3(2), 81–102.